

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif naturalistik. Naturalistik menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan cara mengamati langsung kejadian di lapangan sebagaimana adanya. Pada penelitian naturalistik peneliti tidak memberikan intervensi atau pengaruh terhadap *setting* yang sedang diteliti. Adapun kualitatif menunjukkan pada perolehan data yang dianggap memadai agar dapat ditarik suatu kesimpulan atau temuan-temuan baru sebagai hasil penelitian (Nasution, 1996:5).

Nasution (1996:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif atau naturalistik pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia luar. Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moleong, 2002:2) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

b. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus (*case study*) yang dilakukan adalah untuk mempelajari secara intensif atau mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya

merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi secara baik mengenai unit tersebut (Nasution, 1996:10).

Metode studi kasus ini digunakan karena bertujuan mempelajari secara intensif suatu peristiwa atau kejadian dan diharapkan mampu menggambarkan serta menganalisis peristiwa yang sedang berlangsung tersebut, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai proses atau peristiwa yang diamati. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengamati dan mempelajari secara intensif pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Alam Bandung (SAB), terutama pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

B. Instrumen Penelitian

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang lengkap, asli, dan dapat dijadikan acuan, maka diperlukan pengumpulan data yang sesuai dan menunjang untuk proses analisis data serta pengambilan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai alat atau instrumen penelitian, sehingga dalam proses penelitian peneliti berperan serta dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh kelas V di SD Alam Bandung (*participant observation*). Sebagai penunjangnya, pengumpulan data dilakukan melalui instrumen yang berbentuk non-tes seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Berikut ini kegiatan yang dilakukan dalam penelitian, meliputi:

1. *Pengumpulan data*, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.

- Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati suatu peristiwa atau kejadian secara intensif. Dalam penelitian ini dipilih observasi partisipatif, yaitu peneliti turut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan oleh orang yang sedang diamati/diteliti. Observasi dilakukan kepada guru kelas V SD Alam Bandung selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal yang diobservasi mencakup sikap dan perlakuan guru, pengaturan tempat belajar, strategi pembelajaran, serta metode/ teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

TABEL 3.1
KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI
PEMBELAJARAN YANG MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK

NO.	ASPEK	INDIKATOR
1.	Sikap dan Perlakuan Guru	a. Guru menghargai dan merespon pertanyaan siswa; b. Guru menerima siswa apa adanya; c. Guru memberikan penghargaan kepada siswa; d. Guru bersikap toleransi terhadap ketidakteraturan selama proses kreatif berlangsung ; e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bebas beraktivitas tanpa merasa dinilai/ diawasi; f. Guru bersikap terbuka terhadap kegagalan siswa;

		<ul style="list-style-type: none"> g. Guru meluankan waktu bersama siswa untuk mengadakan refleksi; h. Guru menyediakan pengalaman belajar yang berdiferensiasi; i. Guru menyediakan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri; j. Guru tidak bersikap sebagai tokoh “yang maha mengetahui” tetapi menyadari keterbatasan diri; k. Guru membantu siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip yang dipelajari dalam situasi yang baru; l. Guru menjadi model bagi tingkah laku kreatif; m. Tidak membatasi apa yang dialami oleh siswa; n. Guru bersikap adil dan objektif; dan o. Guru memberikan pengertian, dalam arti dapat memahami pemikiran, perasaan, dan perilaku siswa.
2.	Pengaturan Tempat Belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang membuat anak merasa bebas untuk bermain dan bereksperimen b. Membuat tempat belajar semenarik mungkin c. Tempat duduk memudahkan siswa terlibat dalam diskusi d. Mendukung siswa untuk membaca, menjajaki, dan meneliti

3.	Aktivitas Pembelajaran	<p>a. Menyediakan aktivitas pembelajaran dengan aktivitas-aktivitas yang menuntut anak berpikir dan berperilaku kreatif</p> <p>b. Menyediakan dan mendorong terjadinya pengalaman-pengalaman interaksional anak dengan teman dan orang lain</p> <p>c. Memberi peluang kepada anak untuk bermain</p>
----	------------------------	---

- Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2002:135).

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Pertanyaan dalam wawancara tidak terstruktur biasanya tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari responden, pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari (Lexy J. Moleong, 2002:138).

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini bersifat terbuka, yaitu pertanyaan yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan secara bebas, namun tetap mengacu pada pertanyaan yang diajukan. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas lima. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, upaya pengembangan kreativitas anak, keunggulan dan hambatan dalam rangka pengembangan kreativitas anak.

TABEL 3.2
KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH

NO.	PERTANYAAN
1.	Profil Sekolah Alam Bandung (SAB)
2.	Upaya pengembangan kreativitas anak: a. Sikap/ perlakuan guru b. Pengaturan tempat belajar c. Aktivitas Pembelajaran
3.	Keunggulan yang dimiliki Sekolah Dasar Alam Bandung dalam upaya pengembangan kreatifitas anak
4.	Hambatan yang dihadapi dalam upaya pengembangan kreatifitas anak

TABEL 3.3
KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU DALAM UPAYA PENGEMBANGAN
KREATIVITAS ANAK

NO.	PERTANYAAN
1.	Tanggapan guru mengenai pengembangan kreativitas anak
2.	Peran guru dalam pengembangan kreativitas anak
3.	Upaya pengembangan kreativitas anak: a. Sikap/ perlakuan guru b. Pengaturan tempat belajar c. Aktivitas pembelajaran
4.	Kesulitan yang dialami guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak

- Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat dokumen atau arsip yang ada di sekolah yang dapat digunakan sebagai penunjang kelengkapan data, seperti data anak, data guru, dan kondisi umum sekolah.

- Studi literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data dengan menelaah teori-teori yang berhubungan dengan pembelajaran yang mengembangkan kreativitas agar penelitian lebih terarah.

2. *Pencatatan data*, yaitu data yang diperoleh dari lapangan baik itu hasil observasi, wawancara, studi dokumenter, maupun studi literatur dicatat atau

dikumpulkan melalui catatan lapangan, pedoman wawancara, kamera foto, dan tape recorder. Hal ini untuk menjaga agar data yang diperoleh dari lapangan tidak tercecer dan terjaga keasliannya, serta sesuai dengan situasi yang sedang terjadi di lapangan, sehingga dapat memudahkan juga pada saat menganalisis data.

3. *Analisis data*, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dibuat kesimpulan. Lexy J. Moleong (2002:103) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data

Langkah analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengorganisasian, data yang diperoleh dari lapangan dibaca kembali, ditelaah secara rinci (diinterpretasi), dipilih data mana yang akan digunakan yaitu yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, dan data mana yang tidak digunakan.
- 2) Membuat rangkuman, data yang sudah ditelaah dibuat menjadi sebuah abstraksi yang berupa rangkuman, sehingga memudahkan peneliti untuk memahaminya.
- 3) Kesimpulan, data yang terkumpul disimpulkan secara hati-hati dan sistematis dengan menggunakan logika berpikir peneliti dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Alam Bandung. Sebab pemilihan tempat penelitian ini adalah karena sekolah ini memiliki kekhasan baik dari segi tempat maupun kegiatan pembelajaran. Kekhasan tersebut memungkinkan kreativitas siswa di Sekolah Alam Bandung (SAB) dapat berkembang. Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti untuk menggambarkan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Alam Bandung Tahun Pelajaran 2007/2008 pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di kelas V dipilih sebagai subjek penelitian karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa kreativitas anak cenderung menurun ketika anak memasuki bangku sekolah dasar, dan semakin memasuki kelas yang lebih tinggi pelan tapi pasti wahana untuk berkembangnya kreativitas justru semakin sempit sehingga kreativitas semakin terpasung. Hal ini terjadi karena semakin tinggi kelas yang ditempuh, semakin banyak juga tugas-tugas yang diberikan guru. Tugas-tugas tersebut cenderung menuntut anak untuk lebih banyak menghafal daripada mengeksplorasi, bertanya, atau bereksperimen;
2. Kreativitas siswa pada masa kelas tinggi Sekolah Dasar (SD) masih memungkinkan untuk dikembangkan, karena berdasarkan hasil studi Howard Gardner apabila sistem pendidikan tidak mendukung

perkembangan kreativitas, maka akan terjadi penurunan hingga mencapai usia empat puluh tahun; dan

3. Kondisi nyata di lapangan tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian di kelas VI karena kelas tersebut sedang menghadapi ujian nasional.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut di atas, maka dipilihlah pembelajaran di kelas V untuk mewakili masa kelas atas SD.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan dan Studi Pendahuluan

Tahap persiapan dan studi pendahuluan dimulai dengan melakukan konfirmasi kepada pihak sekolah untuk mengutarakan maksud, tujuan, dan meminta izin melaksanakan penelitian di Sekolah Alam Bandung. Konfirmasi dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Mei 2008, berhadapan langsung dengan Kepala Sekolah Alam Bandung di Jalan Dago Pojok Bandung. Konfirmasi ini sekaligus untuk menentukan kelas yang akan diobservasi.

- b. Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data

Tahap pengumpulan data dimulai pada hari Kamis, 22 Mei 2008 sampai hari Jumat 27 Juni 2008. Data dihimpun berdasarkan penelitian selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas V SAB, kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis.

- c. Mengolah dan menganalisis data mengenai pembelajaran yang mengembangkan kreativitas anak.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian dan memberi rekomendasi pada pihak terkait dalam pembelajaran yang mengembangkan kreativitas anak.

